

**DAMPAK PROGRAM SERASI (SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN
PETANI) TERHADAP AKTIVITAS *ON FARM* DAN *OFF FARM* USAHATANI
PADI RAWA DI SEKITAR DANAU SIDENRENG**

*(Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng,
Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan)*

DISUSUN OLEH:

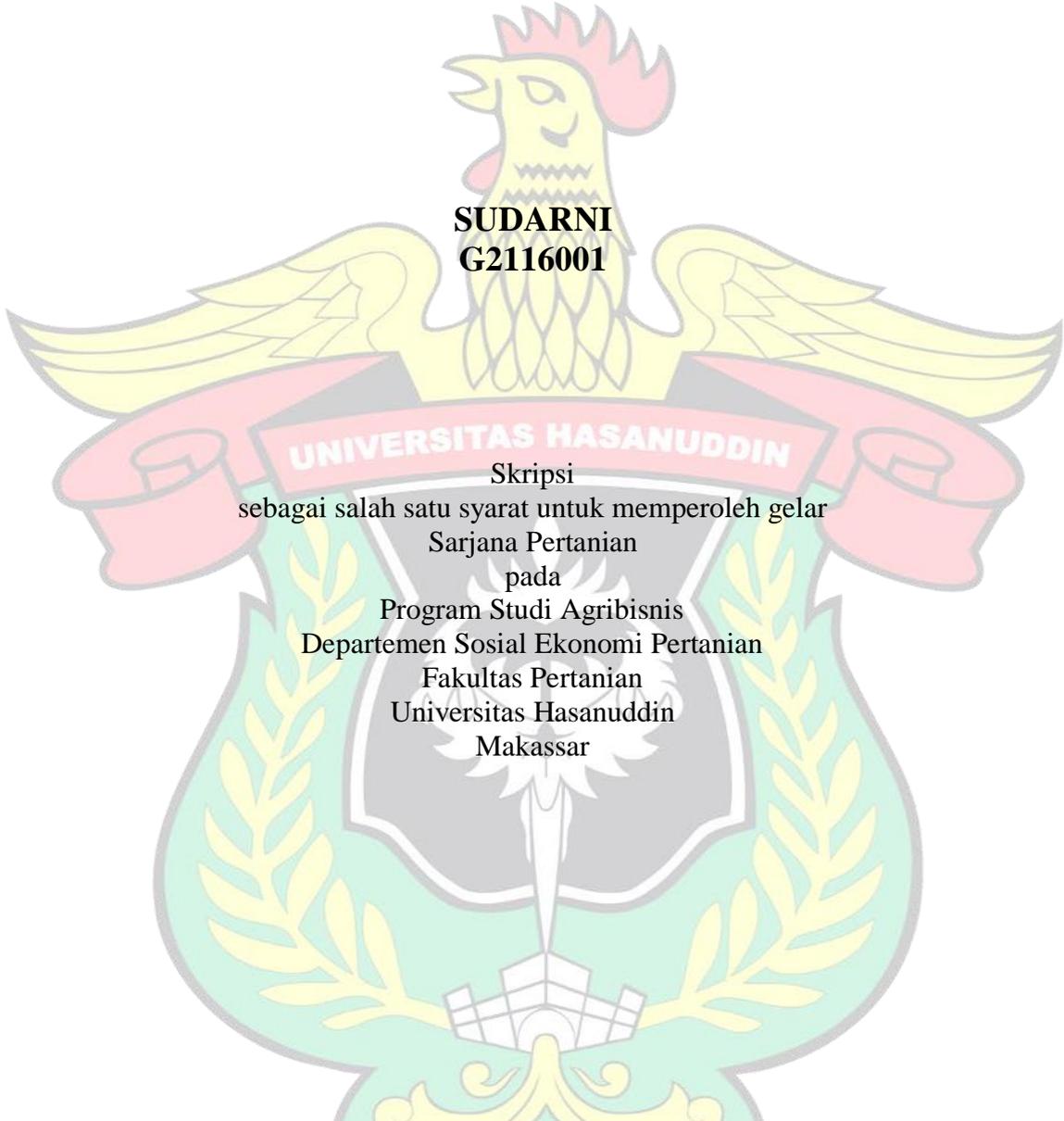
**SUDARNI
G211 16 001**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**DAMPAK PROGRAM SERASI (SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN
PETANI) TERHADAP AKTIVITAS *ON FARM* DAN *OFF FARM*
USAHATANI PADI RAWA DI SEKITAR DANAU SIDENRENG**
*(Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng,
Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan)*

**SUDARNI
G2116001**



Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Dampak Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas *On Farm* dan *Off Farm* Usahatani Padi Rawa Di Sekitar Danau Sidenreng (Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan).**

Nama : **Sudarni**

NIM : **G211 16 001**



Disetujui Oleh

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.
Ketua

Ir. Darwis Ali, MS.
Anggota

Diketahui Oleh



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Lulus: 29 Oktober 2021

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **DAMPAK PROGRAM SERASI (SELAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN PETANI) TERHADAP AKTIVITAS ON FARM DAN OFF FARM USAHATANI PADI RAWA DI SEKITAR DANAU SIDENRENG**
(Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan)

NAMA MAHASISWA : **SUDARNI**

NOMOR POKOK : **G211 16 001**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. M. Saleh. S. Ali, M. Sc
Ketua Sidang

Ir. Darwis Ali, M.S.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Eymal B Demallino, M.Si.
Anggota

Dr. Ir. Mahyuddin, M. Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 29 Oktober 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudarni

NIM : G211 16 001

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas *On Farm* dan *Off Farm* Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng (Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap)

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhanskripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Oktober 2021

Yang Menyatakan


Sudarni

ABSTRAK

**DAMPAK PROGRAM SERASI (SERAMATKAN RAWA SEJAHTERAKAN
PETANI) TERHADAP AKTIVITAS *ON FARM* DAN *OFF FARM* USAHATANI
PADI RAWA DI SEKITAR DANAU SIDENRENG
Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap**

Sudarni*, M. Saleh. S. Ali, Darwis Ali, Eymal B. Demmallino, Mahyuddin
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak penulis: sudarninurdin11@gmail.com

Program SERASI bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani dengan tetap memperhatikan fungsi pelestarian lingkungan dengan sasaran peningkatan indeks pertanaman dan produktivitas pertanaman padi di lahan rawa pasang surut/lebak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pencapaian program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, mendeskripsikan profil *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa sebelum dan sesudah adanya program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, dan menganalisis dampak program SERASI terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini yaitu 78 orang dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian (*before-after design*). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: Kegiatan utama dalam tahap pelaksanaan Program SERASI yaitu: SID, penataan lahan, penataan sistem tata air dan bantuan alsintan. Pencapaian program SERASI dapat dilihat pada keberhasilan petani mencapai rata-rata produksi 5.669 kg/ha yang sebelumnya hanya mencapai rata-rata produksi 3.810 kg/ha.. Program SERASI mengubah profil *on farm* usahatani padi rawa dalam hal penggunaan sarana produksi, pendapatan, harga, produksi, dan produktivitas. Selain itu, program SERASI juga mengubah profil *off farm* usahatani padi rawa dalam hal kondisi sarana penunjang irigasi yakni adanya perbaikan infrastruktur irigasi oleh SERASI. Program SERASI memberikan dampak positif terhadap aktivitas *on farm* yaitu pada penggunaan sarana produksi, penggunaan modal, harga jual, produktivitas dan pendapatan. Untuk aktivitas *off farm*, Program SERASI tidak berdampak nyata terhadap partisipasi petani dalam berkerjasama membangun usahatannya. Namun Program SERASI memberikan dampak positif terhadap aktivitas *off farm* untuk kondisi sarana penunjang berupa sistem irigasi.

Kata Kunci: Program SERASI, Aktivitas *On Farm* dan *Off Farm*, Usahatani Padi Rawa.

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE SERASI PROGRAM (PRESERVE THE SWAMP FOR FARMER'S WELFARE) ON THE ON-FARM AND OFF-FARM ACTIVITIES OF SWAMP RICE AROUND SIDENRENG LAKE

Case Study of Sidenreng Village, Watang Sidenreng District, Sidrap Regency

Sudarni*, M. Saleh. S. Ali, Darwis Ali, Eymal B. Demmallino, Mahyuddin
Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economic, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.

**Contact author: sudarninurdin11@gmail.com*

The program of SERASI aims to increase the production and the welfare of the farmers concerning to the function of environmental conservation and with the intent of increasing the planting index and productivity of rice cultivation in tidal swamps/lebak. This study purpose to: describe the implementation and achievement of the SERASI's program in Sidenreng Village, Watang Sidenreng District, Sidrap Regency; Describe the on-farm and off-farm profiles of swamp rice farming before and after the SERASI's program in Sidenreng Village, Watang Sidenreng District, Sidrap Regency; Analyzing the impact of the SERASI program by on-farm and off-farm activities of swamp rice farming in Sidenreng Village, Watang Sidenreng District, Sidrap Regency. The data collection techniques used were questionnaires, observations, interviews, documentation, and Focus Group Discussions (FGD). The number of samples or respondents in this study were 78 people using the Simple Random Sampling method. The analytical method used is descriptive analysis with a quantitative approach using a research design (before-after design). The results of this study conclude that: The main activities in the implementation phase of the SERASI Program are: SID, land management, water management system arrangement, and alsintan assistance. The achievement of the SERASI's program can be seen in the farmer's achievement in achieving an average production of 5,669 kg/ha which previously only reached an average production of 3,810 kg/ha. The program of SERASI changed the on farm profile of swamp rice farming in terms of the use of production facilities, income, price, production, and productivity. In addition, the SERASI's program also changed the off-farm profile of swamp rice farming in terms of the condition of irrigation support facilities, namely the improvement of irrigation infrastructure by SERASI. The SERASI's program has a positive impact on on-farm activities, namely the use of production facilities, use of capital, selling prices, productivity and income. For off-farm activities, the SERASI's Program does not have a significant impact on the participation of farmers in cooperating to build their farms. However, the SERASI's Program has a positive impact on off-farm activities for the supporting condition facilities in the form of an irrigation system.

Keywords: *SERASI's Program, On-Farm and Off-Farm Activities, Swamp Rice Farming.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sudarni, lahir di Salomallori, Kabupaten Sidrap pada tanggal 11 Mei 1998, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Nurdin (Alm) dan Ibu Ibaru dari tiga orang bersaudara yaitu Mardiana dan Sunarti. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu: SD Negeri 10 Tanrutedong Tahun 2004-2010, SMP Negeri 1 Duapitue Tahun 2010-2013, SMA Negeri 1 Duapitue Tahun 2013-2016. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif berorganisasi di ruang lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2018/2019 dan merupakan salah satu Anggota UKM Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Hasanuddin (KSR PMI UNHAS). Penulis juga aktif mengikuti berbagai seminar yang dilaksanakan baik tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas baik tingkat lokal, nasional, dan internasional.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Shalawat serta salam tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi akhirul zaman, Nabi pembawa rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas *On Farm* dan *Off Farm* Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng: Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap”**, di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. M. Saleh. S. Ali, M.Sc dan Ir. Darwis Ali, M.S.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Makassar, Oktober 2021

Sudarni

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya. Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, satu dari berbagai nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya, yakni terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya kepada yang tercinta Ayahanda **Nurdin (Alm)** dan Ibunda **Ibaru**, terima kasih atas segala pengorbanan untuk kebahagiaanku, merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang, tempatku berbagi suka dan duka, keikhlasan dan kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku, serta doa-doa terbaik yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai keduanya, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh. S. Ali, M.Sc** dan **Bapak Ir. Darwis Ali, M.S.** selaku pembimbing I dan II. Terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa baik sewaktu kuliah dan selama proses bimbingan serta penyusunan skripsi ini, dan semoga doa dan dukungan bapak menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
2. **Bapak Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si** dan **Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf yang dilakukan baik semasa kuliah hingga pada saat penyusunan skripsi ini.
3. **Ibu Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memimpin seminar, memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku penulis selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini.
4. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan **Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan

memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.

6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besar “**MASAGENA**” mahasiswa Agribisnis angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini.
8. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), MISEKTA-ku, wadah komunikasiku, curahan bakat minatku.** Terima kasih karena telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini yang tidak akan pernah saya lupakan.
9. Kepada Kakak saya **Mardiana** beserta suami dan Adik saya **Sunarti** serta seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terima kasih atas perhatian, doa kasih sayang dan bantuannya baik itu bantuan materi maupun non materi yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi motivator yang luar biasa, mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian bangga atas pencapaianku.
10. Sahabatku, saudaraku **Satriyana dan Johan.** Terima kasih atas waktu, saran, kritik yang telah diberikan selama ini. Terima kasih karena sudah menjadi teman curhat dalam segala hal. Semoga kita sukses bersama.
11. Untuk sahabat seperjuanganku di bangku kuliah **Murni Liling, A. Ramdana, Retno Widya, Intang, Lili** dan teman-teman yang lain yang tidak sempat penulis sebut satu persatu, terima kasih telah menjadi teman sekaligus sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
12. Untuk teman-teman **KKN Tematik Kopi Gelombang 102, Posko Desa Tamaona** terima kasih kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin di momen KKN. Waktu yang dihabiskan bersama begitu cepat namun memberikan kenangan terindah selama penulis melaksanakan KKN.
13. Kepada **Bapak Saharuddin** selaku ketua UPKK Program SERASI di Kelurahan Sidenreng beserta jajarannya. Terima kasih telah banyak membantu dan mendampingi penulis selama penelitian berlangsung. Terima kasih banyak atas segala waktu dan informasi yang telah diberikan kepada penulis terkait penelitian yang dilakukan. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah baik dari segi sikap maupun perbuatan selama melakukan penelitian.
14. Kepada seluruh masyarakat Kelurahan Sidenreng terutama responden dalam penelitian penulis yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diperlukan oleh penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah baik dari segi sikap maupun perbuatan selama melakukan penelitian.

15. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir semoga Allah SWT. memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Makassar, Oktober 2021

Sudarni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Usahatani	7
2.2 Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani).....	13
2.3 Dampak Program SERASI	14
2.4 Penelitian Terdahulu.....	15
2.5 Kerangka Pemikiran	16
2.6 Hipotesis	18
3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Jenis Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6 Analisis Data.....	22
3.7 Definisi Operasional	25
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah	27
4.2 Keadaan Penduduk	27
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur	27
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	28

4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	29
4.3 Sarana dan Prasarana	29
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Identitas Petani Responden.....	31
5.1.1 Umur	31
5.1.2 Tingkat Pendidikan	31
5.1.3 Pengalaman Berusahatani	32
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	33
5.1.5 Luas Lahan.....	34
5.2 Gambaran Umum Pelaksanaan dan Pencapaian Program SERASI	34
5.2.1 Pelaksanaan Program SERASI	34
5.2.2 Pencapaian Program SERASI.....	37
5.3 Profil <i>On Farm</i> dan <i>Off Farm</i> Usahatani Padi Rawa Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI.....	38
5.3.1 <i>On Farm</i>	38
5.3.2 <i>Off Farm</i>	54
5.4 Dampak Program SERASI terhadap Aktivitas <i>On Farm</i> dan <i>Off Farm</i> Petani Padi Rawa di Kelurahan Sidenreng.	58
6. KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Sidrap, 2020.....	2
Tabel 2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi 6 Kecamatan Penerima Program SERASI di Kabupaten Sidrap.	4
Tabel 3.	Nama Kelompok Tani, Luas Lahan, dan Jumlah Anggota di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.....	4
Tabel 4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2020.....	27
Tabel 5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2020.....	28
Tabel 6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2020.....	28
Tabel 7.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2020.....	29
Tabel 8.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2020.	30
Tabel 9.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	31
Tabel 10.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.	32
Tabel 11.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.	33
Tabel 12.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021....	33
Tabel 13.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	34
Tabel 14.	Status Kepemilikan Lahan Petani Responden di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	39
Tabel 15.	Alat dan Mesin Pertanian yang Dimiliki Petani Responden dalam Mengolah Lahan Pada Usahatani Padi Rawa di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021	40
Tabel 16.	Varietas Benih yang Ditanam Petani Responden pada Lahan Usahatani Padi Rawa Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	41
Tabel 17.	Jumlah Rata-Rata dan Jenis Pupuk yang digunakan Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021	42
Tabel 18.	Jenis dan Jumlah Rata-Rata Penggunaan Pestisida Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.	43
Tabel 19.	Penggunaan Tenaga Kerja Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.	44
Tabel 20.	Rata-Rata Biaya Variabel Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	45

Tabel 21. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya ... Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	46
Tabel 22. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Rawa Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	46
Tabel 23. Rata-Rata Pendapatan Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	47
Tabel 24. Penggunaan Teknologi Usahatani Padi Rawa Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	48
Tabel 25. Harga Jual Padi Pada Usahatani Padi Rawa Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	50
Tabel 26. Rata-Rata Produksi Usahatani Padi Rawa Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	51
Tabel 27. Rata-Rata Produktivitas Usahatani Padi Rawa Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021.....	51
Tabel 28. <i>Paired Sample t Test</i> Luas Lahan Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI	52
Tabel 29. <i>Paired Sample t Test</i> Penggunaan Tenaga Kerja Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI.....	52
Tabel 30. <i>Paired Sample t Test</i> Pendapatan Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI	53
Tabel 31. <i>Paired Sample t Test</i> Produksi Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI	53
Tabel 32. <i>Paired Sample t Test</i> Produktivitas Petani Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Program SERASI	54
Tabel 33. Partisipasi Petani Responden Pada Tahap Perencanaan Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021...55	55
Tabel 34. Partisipasi Petani Responden Pada Tahap Pelaksanaan Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, 2021...55	55
Tabel 35. Partisipasi Petani Responden Pada Tahap Pemanfaatan Hasil Kegiatan Program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap 2021.....	56

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Dampak Program SERASI Terhadap Aktivitas *On Farm* dan *Off Farm* Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng, Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap. 17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Identitas Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 2. Penggunaan Benih Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 3. Penggunaan Pupuk Urea dan TSP Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 4. Penggunaan Pupuk Ponska dan ZA Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 5. Penggunaan Pupuk Organik dan Pupuk Kandang Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 6. Penggunaan Pestisida Racun Ulat Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 7. Penggunaan Pestisida Racun Rumput Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 8. Penggunaan Pestisida Racun Tikus Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 9. Penggunaan Pestisida Racun Siput Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 10. Penggunaan Tenaga Kerja Pengolahan Lahan dan Penanaman Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng.

- Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 11. Penggunaan Tenaga Kerja Pemupukan, Penyemprotan, dan Pemanenan Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 12. Produksi Padi Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 13. Produktivitas Padi Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 14. Nilai Penyusutan Alat Traktor dan Sprayer Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 15. Nilai Penyusutan Alat Cangkul dan Sabit Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 16. Nilai Penyusutan Alat Tabela Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 17. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 18. Total Biaya Variabel Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 19. Total Biaya Tetap Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.
- Lampiran 20. Pendapatan Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.

Lampiran 21. Penggunaan Teknologi Petani Responden. Kajian Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng. Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng. Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang dikonsumsi secara umum oleh masyarakat Indonesia. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, tanaman padi memiliki nilai tersendiri dibandingkan sumber bahan pangan lainnya. Upaya peningkatan produksi pertanian utamanya tanaman padi akan tetap menjadi kebutuhan bagi bangsa ini, mengingat semakin meningkatnya kebutuhan pangan yang sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010-2019 sebesar 1,31% (Badan Pusat Statistik, 2020). Adanya persentase laju pertumbuhan penduduk tersebut menjadi perhatian pemerintah karena akan mengakibatkan berbagai permasalahan diantaranya kerawanan pangan.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan penghasil padi terbesar keempat di Indonesia setelah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat serta sebagai salah satu provinsi yang berperan sebagai lumbung padi nasional (Badan Pusat Statistik, 2019). Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah menjadikan komoditi padi sebagai salah satu komoditas unggulan dan telah memberikan kontribusi sangat besar tidak hanya bagi masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan tetapi juga memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pemenuhan pangan nasional khususnya komoditi padi. Untuk itu pemerintah telah berusaha mengoptimalkan produksi, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi guna mencapai target sasaran yakni menjadi lumbung pangan nasional. Hal ini dibuktikan dengan besarnya perhatian pemerintah daerah pada sektor ini dengan mencanangkan Program Surplus Beras Dua Juta Ton. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Selatan 2019, ketersediaan beras di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yaitu 3.383.604,63 ton dan kebutuhan beras sebesar 751.161,17 ton sehingga terjadi surplus beras sebesar 2.607.842,39 ton. Hal ini mengindikasikan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peranan penting terhadap terwujudnya ketahanan pangan nasional melalui peredaran pangan berupa distribusi, perdagangan dan pemasaran pangan sehingga dapat mewujudkan kecukupan pangan nasional.

Secara umum, pembangunan nasional di bidang pertanian bertujuan untuk mensejahterakan dan memberikan kemakmuran bagi para petani. Dengan demikian sasaran utama yang ingin dicapai dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Untuk itu, Kementerian Pertanian mencanangkan salah satu program yaitu SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani).

Program SERASI menjadi salah satu strategi Kementerian Pertanian untuk mewujudkan target Sulawesi Selatan menjadi lumbung pangan di kawasan timur Indonesia. Salah satu tantangannya adalah alih fungsi lahan. Optimasi lahan rawa menjadi jawaban untuk memastikan ketahanan pangan terus terjaga di masa depan, terutama dengan terus meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat. Program Kegiatan Optimasi Lahan dilatar belakangi pemikiran bahwa lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman. Banyak

lahan-lahan pertanian terlantar atau lahan yang sementara belum diusahakan secara optimal, tetapi apabila diberikan sentuhan teknologi maka lahan dimaksud dapat menghasilkan produksi yang optimal (Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, 2006).

Maksud dari kegiatan optimasi lahan rawa adalah mengoptimalkan fungsi lahan rawa menjadi lahan pertanian produktif melalui perbaikan tata kelola air dan penataan lahan di lahan rawa, sehingga meningkatkan indek pertanaman (IP) dan/atau produktivitas agar dapat menjadi lahan usahatani yang lebih produktif. Kegiatan optimasi lahan rawa diarahkan untuk memenuhi kriteria lahan usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dari aspek teknis bentang lahan, perbaikan fisik dan kimiawi tanah, serta peningkatan infrastruktur usahatani yang diperlukan.

Program SERASI adalah optimalisasi lahan yang terintegrasi dengan upaya peningkatan taraf hidup petani melalui bantuan pengembangan sistem irigasi di lahan rawa dan komoditas pertanian atau peternakan. Fokus kegiatan yang dilaksanakan pada program SERASI ini meliputi perbaikan infrastruktur jaringan tata air, tanggul, jalan usahatani, pintu air, pompanisasi, alsintan, dan saprodi serta *escavator* (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Dengan pengelolaan air yang baik diharapkan sawah rawa bisa digarap sepanjang tahun, baik musim kemarau maupun musim hujan. Dengan begitu, petani bisa tidak hanya menanam padi sekali dalam setahun, tetapi dua kali setahun.

Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang menjadi penghasil komoditas padi adalah Kabupaten Sidenreng Rappang atau yang disingkat Sidrap. Kabupaten Sidrap terbagi dalam 11 kecamatan dan 106 desa/kelurahan (68 kelurahan dan 38 desa) dengan luas wilayah 189.808,70 Km². Beberapa komoditas tanaman pangan yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Sidrap antara lain: padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang-kacangan. Produksi tanaman padi di Kabupaten Sidrap pada tahun 2020 mencapai 4.571.160 kuintal yang dipanen dari areal seluas 88.992 ha atau dengan produktivitas sebesar 51,37 ku/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2021). Secara jelas luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut kecamatan di Kabupaten Sidrap tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Sidrap, 2020.

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
1.	Panca Lautang	6.972	369.270	52,97
2.	Tellu Limpoe	4.262	198.710	46,62
3.	Watang Pulu	6.705	345.800	51,57
4.	Baranti	7.016	369.710	52,70
5.	Panca Rijang	5.052	249.240	49,33
6.	Kulo	7.286	392.760	53,90
7.	Maritengngae	9.946	527.970	53,08
8.	Watang Sidenreng	11.526	585.490	50,80
9.	Pitu Riawa	13.038	640.970	49,16
10.	Duapitue	10.884	551.310	50,65
11.	Pitu Riase	6.303	339.940	53,93
	Sidenreng Rappang	88.992	4.571.160	51,37

Sumber: BPS Kabupaten Sidrap, 2021.

Selain potensi wilayah yang umumnya mendukung sektor pertanian secara luas, Kabupaten Sidrap juga memiliki daya tarik di bidang pariwisata salah satunya yaitu Danau Sidenreng sebagai destinasi wisata yang hingga kini masih terus dikembangkan. Selain menjadi tempat pariwisata, Danau Sidenreng ini juga menjadi sumber air untuk irigasi bagi lahan pertanian masyarakat setempat dan juga bagi kebutuhan air untuk ternak masyarakat. Danau Sidenreng menjadi muara beberapa sungai seperti Sungai Ledeng, Sungai Salobelle, Sungai Walatedong, Sungai Amparita dan Sungai Sidenreng. Danau ini memiliki karakteristik yakni akan meluap di musim hujan dan mengering pada musim kemarau dengan kedalaman 10 hingga 15 meter. Air Danau ini akan berkurang jika pada musim kemarau sekitar 5 meter. Sebelumnya, akibat banyaknya sendimen di dasar danau membuat permukaan air danau meluap dan membanjiri puluhan hektar lahan pertanian. Hal ini menjadi permasalahan pokok yang dihadapi oleh petani di sekitar Danau Sidenreng yakni pertanaman tergenang air pada musim penghujan dan mengalami kekeringan pada musim kemarau. Jika air danau meluap, akan membanjiri puluhan hektar lahan pertanian warga di sekitar danau yang bertahan hingga sampai 2 minggu mengakibatkan lahan pertanian warga menjadi gagal panen. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perbaikan infrastruktur irigasi berbasis pola pengelolaan lahan air sesuai karakteristik lahan dan ketersediaan air. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan program SERASI untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh petani padi di sekitar Danau Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

Program SERASI termasuk prioritas pemerintah pusat dan telah berhasil menata infrastruktur pengelolaan air pada lahan-lahan sawah di sekitar Danau Sidenreng. Dilaksanakan melalui pengerukan atau normalisasi saluran pembuangan/drainase sampai tersier. Penggalan saluran melalui pemasangan gorong-gorong dan pipa drainase. Pengerukan dan normalisasi saluran pembuangan atau drainase sangat dibutuhkan pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau dibutuhkan pompanisasi yang sumber airnya berasal dari danau.

Dasar pelaksanaan kegiatan Program SERASI adalah Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 40.1/Permentan/RC.010/10/2018, tentang Pedoman Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Berbasis Pertanian Tahun 2019. Tujuan kegiatan SERASI adalah dalam rangka peningkatan produksi dan kesejahteraan petani dengan tetap memperhatikan fungsi pelestarian lingkungan dengan sasaran peningkatan indeks pertanaman (IP), produktivitas pertanaman padi di lahan rawa pasang surut/lebak.

Kabupaten Sidrap menjadi kabupaten yang menerima program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian. Terdapat 6 kecamatan di Kabupaten Sidrap yang menerima program SERASI yaitu Kecamatan Panca Lautang, Kecamatan Tellu Limpoe, Kecamatan Maritengngae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kecamatan Watang Pulu, dan Kecamatan Baranti. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidrap (2021), Kecamatan Watang Sidenreng merupakan kecamatan penerima program SERASI yang memiliki luas panen dan produksi padi terbesar di Kabupaten Sidrap yaitu 11.526 ha dengan produksi padi sebesar 585.490 kuintal. Berikut data tentang luas panen, produksi, dan produktivitas padi untuk 6 kecamatan penerima program SERASI di Kabupaten Sidrap.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi 6 Kecamatan Penerima Program SERASI di Kabupaten Sidrap.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
1.	Panca Lautang	6.972	369.270	52,97
2.	Tellu Limpoe	4.262	198.710	46,62
3.	Watang Pulu	6.705	345.800	51,57
4.	Baranti	7.016	369.710	52,70
5.	Maritengngae	9.946	527.970	53,08
6.	Watang Sidenreng	11.526	585.490	50,80

Sumber: BPS Kabupaten Sidrap, 2021.

Salah satu daerah di Kecamatan Watang Sidenreng yang menjadi penerima program SERASI yaitu Kelurahan Sidenreng. Kelompok tani di Kelurahan Sidenreng sebagai penerima manfaat dari program SERASI terdiri dari 17 kelompok tani dengan jumlah total sebanyak 777 orang. Berikut data mengenai nama kelompok tani, luas lahan, dan jumlah anggota yang menjadi penerima program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

Tabel 3. Nama Kelompok Tani, Luas Lahan, dan Jumlah Anggota di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

No	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota
1.	Jalajja	79,00	57
2.	Talagae	64,00	44
3.	Assipulungeng	39,00	40
4.	Mallolongeng	47,00	48
5.	Pammase Puang	69,00	73
6.	Alakkangnge	58,00	55
7.	Tana Mompoe	52,00	47
8.	Elo Puang	69,00	58
9.	Lakajing	39,00	32
10.	Maccolliloloe	44,00	47
11.	Pasalue	53,00	49
12.	Mattarima	45,00	29
13.	Mase-Mase	75,00	49
14.	Malomoe	60,00	46
15.	Masagenae	39,00	33
16.	Petta Maupe'e	50,00	42
17.	Sipatokkong	30,00	28
	Total	912,00	777

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sidrap, 2020

Dalam pelaksanaan budidaya pertanian di lahan program SERASI pemerintah memberikan bantuan kepada kelompok tani dan/atau gabungan kelompok tani. Bantuan tersebut berupa alat dan mesin pertanian yang dikelola secara Brigade Alsintan di bawah kendali Dinas Pertanian provinsi dan kabupaten/kota. Pengelolaan lahan dilaksanakan dengan pendekatan kelompok melalui kelompok tani dan/atau gabungan kelompok tani. Kegiatan SERASI tidak hanya fokus pada pekerjaan kontruksi atau perbaikan jaringan irigasi dan

pengolahan tanah di lahan rawa. Namun lokasi-lokasi yang masuk ke wilayah SERASI juga memperoleh bantuan sarana produksi pertanian seperti herbisida, pupuk NPK Ponska, pupuk Dolomit, benih, pupuk hayati dan bantuan lainnya dari pemerintah.

Dengan adanya program SERASI diharapkan dapat memberi dampak terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* masyarakat petani padi rawa menjadi lebih baik dibanding sebelum adanya program tersebut. Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat dan peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan petani di Sekitar Danau Sidenreng khususnya di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai proses belajar dengan judul **“Dampak Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Terhadap Aktivitas On Farm dan Off Farm Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng (Studi Kasus Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dan pencapaian program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana profil *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa sebelum dan sesudah adanya program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana dampak program SERASI terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan dan pencapaian program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.
2. Mendeskripsikan profil *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa sebelum dan sesudah adanya program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.
3. Menganalisis dampak program SERASI terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan proses belajar yang harus ditempuh sehingga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

2. Bagi petani, sebagai sumber informasi mengenai program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterahkan Petani)
3. Bagi pemerintah, digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Departemen Pertanian dalam rangka peningkatan pembangunan pertanian dan keberlanjutan proyek.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis ataupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007). Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*).

Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Tujuan suatu usahatani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsungan dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pertanian. Usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau untuk sekuriti (keamanan) dengan cara meminimalkan risiko, termasuk keinginan untuk memiliki persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual (Soedjana, 2007).

Dalam usahatani dikenal istilah sistem agribisnis. Sistem agribisnis yaitu semua aktivitas usahatani mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Aktivitas usahatani yang dimaksud yaitu aktivitas atau kegiatan usahatani yang berkaitan dengan lahan pertanian (*on farm*) dan aktivitas atau kegiatan usahatani yang dilakukan di luar lahan pertanian tetapi masih berkaitan dengan produk usahatani (*off farm*).

1. *On Farm*

On Farm merupakan suatu kegiatan pertanian yang produk (usahatani) dilakukan di lahannya sendiri. Beberapa indikator yang akan dibahas dalam kegiatan *on farm* pada penelitian ini yaitu lahan, penggunaan sarana produksi, penggunaan tenaga kerja, pendapatan, penggunaan teknologi, panen dan pasca panen, pemasaran, harga, produksi, dan produktivitas.

a. Lahan

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian (Soekartawi, 2003).

Lahan (meliputi tanah, air dan yang terkandung di dalamnya) merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Ditinjau secara fisik, kondisi dan sifat lahan (tanah, air dan dikandungnya) sangat beragam antara satu dengan

tempat lain yang berbeda. Secara ekonomi, lahan mempunyai tingkat produktivitas yang berbeda antara satu agroekosistem dengan agroekosistem lainnya atau bersifat spesifik lokasi. Secara hukum, terkait dengan status kepemilikan dapat mempengaruhi nilai dan harga sehingga penggunaan dan penghasilan dari faktor produksi ini dapat berbeda akibat berbeda status kepemilikannya (Darsani dan Subagio, 2016).

Menurut Moh. Saeri (2018), kepemilikan lahan menjadi hal pertama yang perlu diperhatikan apabila ingin melakukan usahatani. Dengan mengetahui sumber kepemilikan lahan dan status lahan yang akan digarap, petani akan leluasa untuk dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan kegiatan usahatannya. Selain sumber kepemilikan lahan, hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah status lahan. Status lahan pertanian dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Lahan milik sendiri

Petani yang memiliki lahan dengan hak milik pribadi berhak untuk menentukan apa yang akan dilakukan untuk lahannya seperti merencanakan atau menentukan cabang usaha yang akan dilakukan di atas lahan miliknya, bebas untuk menentukan teknologi apa yang akan digunakan untuk mendukung usahatani di lahan miliknya serta bebas untuk memperjualbelikan lahannya.

b. Lahan sewa

Lahan sewa merupakan lahan yang disewa oleh petani dari pihak lain dalam jangka waktu tertentu dan pihak penyewa berkewajiban untuk membayar uang sewa dengan jumlah yang telah disepakati. Dalam hal ini penyewa tidak diperbolehkan untuk menjual lahan yang disewa.

c. Lahan sakap

Lahan sakap adalah tanah orang lain yang atas persetujuan pemiliknya, digarap atau dikelola oleh pihak lain. Pengelolaan usahatannya, seperti penentuan cabang usaha dan pilihan teknologi harus dikonsultasikan dengan pemiliknya.

d. Lahan gadai

Lahan yang digarap oleh petani penggarap dengan sistem gadai. Adanya petani yang menggadaikan lahan karena petani pemilik lahan tersebut membutuhkan uang yang cukup besar dalam waktu yang mendesak. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan hak gadai tersebut supaya hak kepemilikan tanah tidak berpindah ke orang lain secara mutlak.

b. Penggunaan Sarana Produksi

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Daniel (2002), proses produksi usahatani padi diperlukan beberapa macam masukan yang biasa disebut sarana produksi. Sarana produksi pertanian (saprota) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Benih, pupuk dan pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian. Pupuk dalam hal ini terdiri dari pupuk organik (kompos, kotoran hewan, kasting, dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik

(urea, ZA, TSP, SP36 dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi herbisida, insektisida, fungisida, dan lainnya.

Sarana produksi yang baik biasanya digunakan dalam proses awal pembukaan lahan, budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan tanaman dan lain-lain sampai dengan proses pemanenan. Tujuan utama dari sarana produksi dalam bidang pertanian adalah meningkatkan produktivitas kerja petani dan merubah hasil yang sederhana menjadi lebih baik. Sarana produksi pertanian terdiri dari bahan yang meliputi benih, pupuk, pestisida, zat pengatur tumbuh, obat-obatan, dan peralatan pertanian yang digunakan dalam melaksanakan produksi pertanian. Sarana-sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman.

c. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan wanita. Tenaga kerja laki-laki, umumnya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan sedangkan tenaga kerja wanita biasanya hanya membantu pekerjaan laki-laki. Pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh tenaga kerja wanita misalnya menanan, menyiang tanaman dan panen. Tenaga kerja hewan dan mesin digunakan ketika tenaga kerja manusia tidak dapat melakukannya (Luntungan, 2012). Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja di luar anggota keluarga. Tenaga kerja di dalam keluarga adalah tenaga kerja yang masih anggota keluarga, misalnya ayah, ibu dan anak-anak. Tenaga kerja di dalam keluarga umumnya tidak mendapatkan upah. Sedangkan tenaga kerja di luar keluarga adalah tenaga kerja yang mendapatkan upah atas hasil kerjanya. Pembayaran upah tenaga kerja tersebut dapat harian atau borongan, dapat berbentuk uang ataupun hasil panen (Shinta, 2011).

d. Pendapatan

Tujuan seorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Handayani, 2006). Menurut Soekartawi (dalam Syafruardi et al., 2002) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja).

Menurut Soekartawi (dalam Faisal, 2015), besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran.

e. Penggunaan Teknologi

Rahardi (2008), menyimpulkan bahwa teknologi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kepentingan dan kesejahteraan. Teknologi tidak terlepas dari sumber daya manusia dan sumber daya alam demi membangun kemandirian suatu bangsa dan ini hanya bisa dicapai kalau masyarakatnya menguasai teknologi. Jadi teknologi pertanian adalah usaha manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kepentingan dan kesejahteraan dalam bidang pertanian. Selain itu, teknologi pertanian ini dalam bentuk

lain dibedakan menjadi teknologi pertanian tradisional dan teknologi pertanian yang sudah modern.

Teknologi pertanian tradisional adalah kegiatan pertanian yang menggunakan alat-alat yang masih sederhana dan digunakan dari masa ke masa, serta tingkat efisiensinya masih terbatas, dengan kata lain apabila menggunakan alat-alat tradisional, maka tenaga yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal memerlukan tenaga yang besar. Contoh penggunaan peralatan teknologi tradisional dalam pengolahan lahan menggunakan cangkul, dan proses pembajakan pada sawah menggunakan tenaga kerbau. Sedangkan teknologi pertanian modern adalah kegiatan pertanian yang menggunakan alat-alat dengan teknologi modern yang digunakan dalam bekerja. Dengan menggunakan alat modern dapat mengefisienkan waktu dan juga meningkatkan efisiensi dalam bekerja, misalnya dalam bekerja petani menggunakan traktor untuk membajak sawah, dibandingkan dengan cara tradisional dengan kerbau atau dengan cara mencangkul. Cara modern lebih efektif dan dapat mengefisienkan waktu dalam proses pembajakan. Pada umumnya teknologi modernlah yang lebih menonjol, misalnya penggunaan bibit, pupuk dan pemberantasan hama, walaupun di lain pihak peralatan yang mendukung masih berupa alat-alat yang sudah lama dipakai (Bafdal N, 2008).

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam sampai tahap pemanenan padi. Teknologi pada usahatani padi program SERASI di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap berguna mendukung proses pengolahan lahan sebelum tahap penanaman hingga tahap pemanenan padi, baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam kategori teknologi, yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Jika petani menggunakan mesin seperti traktor, mesin perontok padi atau mobil pemotong padi maka dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi modern. Jika petani tidak menggunakan mesin, justru menggunakan cangkul maupun bajak dengan tenaga kerbau maupun sapi, sabit dalam memotong padi maka dapat dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi tradisional.

f. Panen dan Pasca Panen

Panen adalah tahap terakhir penanaman padi sawah. Bila hasil yang diharapkan telah menjadi kenyataan, berarti buah padi yang sudah cukup masak dan siap untuk dipanen atau dipetik. Namun pemanenan padi harus dilakukan pada waktu yang tepat, sebab ketepatan waktu memanen berpengaruh terhadap jumlah dan mutu gabah dan berasnya. Panen yang terlambat mengakibatkan pada varietas padi yang mudah rontok dan menurunnya hasil produksi. Sedangkan panen yang terlalu awal menyebabkan mutu padi menjadi kurang baik.

Adapun tahap pasca panen menurut AAK (dalam Sudi, 2013) yaitu meliputi kegiatan pasca perontokan, pengangkutan, pengeringan, pembersihan, penyiapan dan penggilingan. Ditambahkan Soeparyono dan Setyono (dalam Sudi, 2013) bahwa pasca panen hasil petani merupakan tahap kegiatan yang dimulai sejak pemungutan hasil sampai siap untuk dipasarkan. Penanganan pasca panen tindakan yang dilakukan atau disiapkan agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh konsumen lebih lanjut melalui kegiatan industri.

g. Pemasaran

John Philips (dalam Asmarantaka, 2012) mendefinisikan pemasaran pertanian adalah semua aktivitas perdagangan yang meliputi aliran barang-barang dan jasa-jasa secara fisik dari pusat produksi pertanian ke pusat konsumsi pertanian. Dalam pemasaran pertanian tersebut terdapat perpindahan kepemilikan yang menciptakan kegunaan waktu (*time utility*), tempat (*place utility*), bentuk (*form utility*) terhadap komoditi-komoditi pertanian. Pemasaran gabah di Indonesia dilakukan dengan beberapa cara yang dilakukan oleh petani yaitu petani menjual gabah basa dan kering serta ada juga yang mengolahnya menjadi beras.

h. Harga

Menurut Kotler dan Amstrong (2001) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk/jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atau manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai apabila harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa pada tingkat harga tertentu, bila manfaat yang dirasakan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula.

Setiap hasil produksi yang diperjualbelikan di dunia ini sudah pasti memiliki harganya masing-masing di pasaran. Hal ini juga berlaku pada hasil produksi tanaman padi. Terkadang terdapat perbedaan harga gabah yang ditetapkan oleh pengepul atau pabrik di beberapa wilayah. Ada yang memiliki harga jual tinggi dan ada juga yang memiliki harga jual rendah jika dibandingkan harga yang telah ditetapkan di daerah lain. Fluktuasi harga jual hasil produksi ini berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha. Semakin tinggi harga jual yang ditetapkan pada suatu barang di pasaran, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari hasil penjualan hasil produksinya tersebut. Begitupun sebaliknya, jika harga jual barang di pasaran itu rendah maka kemungkinan besar berdampak berkurangnya pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha.

i. Produksi

Produksi adalah kemampuan luas lahan menghasilkan produksi padi sawah dengan kata lain jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan dibagi dengan luas lahan dihasilkan dengan satuan ton (Hasyim, 2006). Menurut Rahim (2007), proses produksi atau lebih dikenal dengan budidaya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budidaya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri (*agrifood industry*).

j. Produktivitas

Menurut Dewan Produktivitas Nasional (dalam Farizal. 2015) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keberhasilan sumberdaya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan *input* dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Menurut Suprihanto (dalam Sri Haryani, 2002) produktivitas pertanian merupakan kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan barang hasil pertanian yang diinginkan. Sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi mencakup tanah, modal, teknologi, tenaga kerja dan bahan baku. Dalam suatu proses pengelolaan pertanian, sumber-sumber ekonomi ini diolah untuk menghasilkan barang dan jasa. Dari pengertian di atas, untuk mengetahui tingkat produktivitas dalam suatu usahatani padi adalah dengan menghitung nilai produktivitas dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Usahatani} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Jumlah Produksi (kg)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

2. *Off Farm*

Off Farm adalah suatu aktivitas atau kegiatan usahatani yang dilakukan di luar lahan pertanian tetapi masih berkaitan dengan produk usahatani. Beberapa indikator yang akan dibahas dalam kegiatan *off farm* pada penelitian ini yaitu kelompok tani (partisipasi petani) dalam hal ini partisipasi kelompok tani dalam program SERASI, dan kondisi sarana penunjang pertanian (jalan dan irigasi).

a. **Kelompok Tani (Partisipasi Petani)**

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga yang menjadi sarana kerjasama antar sesama petani, kelompok tani serta hubungan dengan pemerintah. Kelompok tani merupakan sebuah lembaga pertanian atau peternakan yang menyatukan para petani berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007).

Kekuatan kelompok tani pada umumnya cenderung ditentukan oleh kerjasama antar anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan, minat dan motivasi yang sama (Bakti, *et al.*, 2017). Kelompok tani agar dapat berhasil dan bertahan lama dibutuhkan adanya kohesivitas kelompok yang tinggi. Kohesivitas kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perilaku individu terhadap kelompok. Perilaku petani dapat mempengaruhi kohesivitas suatu kelompok tani (Wiryanto, 2004). Kelompok tani perlu dikembangkan untuk meningkatkan perilaku petani yang meliputi kemampuan petani, sikap petani dan pengetahuan petani anggota kelompok (Thomas, 2008).

Para petani yang bergabung dalam kelompok tani dapat saling bertukar gagasan dan pengetahuan tentang perkembangan pertanian saat ini. Para petani harus banyak belajar dan berinteraksi agar dapat mengemukakan pendapat dan gagasan tentang pengetahuan perkembangan pertanian agar hubungan antara mereka dapat terjalin secara harmonis (Hariadi, 2011). Penyampaian gagasan dan pendapat biasanya disampaikan pada pertemuan secara rutin setiap 1 bulan sekali atau setiap menghadapi satu kali musim tanam. Pertemuan rutin ini bertujuan untuk membahas persoalan yang berkaitan dengan usahatani serta mempererat silaturahmi antar anggota kelompok (Katon, *et al.*, 2017).

Partisipasi anggota kelompok tani dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa jauh perkembangan industri pertanian di suatu wilayah. Partisipasi merupakan suatu bentuk keikutsertaan secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi serta pemanfaatan hasil kegiatan yang telah dicapai (Mardikanto, 2010).

b. Kondisi Sarana Penunjang

Keterbatasan sarana penunjang pertanian dalam hal ini infrastruktur pertanian seperti jalan dan irigasi merupakan salah satu kendala besar yang menyebabkan petani kesulitan meningkatkan produksi pertanian dan memasarkannya.

1) Jalan

Jalan pertanian atau disebut juga jalan produksi dan jalan usahatani merupakan salah satu jenis infrastruktur yang dibutuhkan di pedesaan. Jalan pertanian menurut Hardaningrum (2015) adalah kategori jalan khusus guna mendukung kegiatan agribisnis. Jalan produksi adalah prasarana transportasi pada kawasan pertanian untuk memperlancar pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian/perikanan dan mengangkut hasil produk dari lahan menuju pemukiman, tempat penampungan sementara/pengumpulan atau tempat lainnya. Jalan usahatani merupakan salah satu solusi teknis, yang apabila dibangun sesuai kriteria teknis mampu meningkatkan indeks pertanaman dan meningkatkan taraf hidup petani/masyarakat sekitarnya.

2) Irigasi

Menurut Hansen (dalam Kurniawan, 2017), irigasi adalah penggunaan air pada tanah untuk keperluan penyediaan cairan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman-tanaman. Berdasarkan cara pengaturan, pengukuran aliran air dan lengkapnya fasilitas, jaringan irigasi dapat dibedakan kedalam tiga jenis yaitu: (1) irigasi sederhana (*Non* teknis), (2) Irigrasi semi teknis dan (3) Irigrasi teknis.

2.2 Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani)

Maksud kegiatan SERASI adalah mengoptimalkan fungsi lahan rawa menjadi lahan pertanian produktif melalui perbaikan tata kelola air dan penataan lahan di lahan rawa, sehingga meningkatkan indek pertanaman (IP) dan/atau produktivitas. Tujuan program SERASI adalah untuk peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan petani, yang dilakukan melalui pengembangan pertanian di lahan rawa pasang surut dan lebak dengan tetap memperhatikan fungsi pelestarian lingkungan. Program dilaksanakan melalui penerapan teknologi pengelolaan lahan dan tanaman secara terpadu, serta penggunaan varietas unggul adaptif lahan rawa agar produktivitas tanamannya dapat ditingkatkan secara signifikan. Dua target program SERASI yaitu: peningkatan indeks pertanaman (IP Padi 200-300%) dan pengembangan korporasi, dengan menggunakan pendekatan kawasan. Kegiatan SERASI dijalankan dengan pendekatan kawasan masing-masing lebih kurang seluas 5.000 ha. Kegiatan utama dalam tahap persiapan program SERASI yaitu: Survei Investigasi Desain (SID), penataan lahan, penataan sistim tata air dan bantuan alat mesin pertanian (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019).

Menurut Permentan No. 40.1/PERMENTAN/RC.010/10/2018 tentang Pedoman Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) Berbasis Pertanian Tahun 2019, program SERASI adalah program pengelolaan lahan rawa pasang surut/lebak melalui optimalisasi pemanfaatan lahan rawa, peningkatan peran petani dan kelompok tani/gabungan kelompok tani, penumbuhan dan pengembangan kelompok tani untuk melaksanakan usahatani, dan pengembangan kawasan dan/atau *cluster* berbasis korporasi petani.

1. Lahan

Lahan program SERASI berada pada lahan rawa pasang surut dan/atau lahan rawa lebak yang berada dalam 1 *cluster*. Lahan program SERASI yang dikembangkan harus memenuhi kriteria paling sedikit meliputi:

- a. Lahan rawa yang masuk dalam fungsi budidaya
- b. Status lahan tidak dalam sengketa.

Lahan program SERASI juga harus didukung dengan ketersediaan sumber daya manusia untuk melakukan pengelolaan yang tergabung dalam kelompok tani dan/atau gabungan kelompok tani.

2. Tahapan

Penyiapan lahan untuk program SERASI dilaksanakan melalui:

- a. Survei Investigasi Desain (SID)

Survei Investigasi Desain (SID) dilakukan dengan penetapan peta yang relevan untuk pengelolaan lahan rawa dan calon petani penerima manfaat. Survei Investigasi Desain (SID) digunakan sebagai dasar dalam perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang akan dilaksanakan pembangunannya.

- b. Penataan lahan

Penataan lahan dilakukan untuk meningkatkan kualitas lahan dalam budidaya pertanian.

- c. Penataan sistim tata air

Penataan sistim tata air berupa pengembangan jaringan irigasi dan/atau drainase di lahan rawa. Penataan sistim tata air dilakukan untuk menjamin, menjaga sirkulasi dan ketersediaan air serta membuang kelebihan air.

- d. Bantuan alat dan mesin pertanian

Bantuan alat dan mesin pertanian berupa alat mesin pra panen yang digunakan untuk mempercepat dan mengefektifkan penyiapan lahan.

3. Budi Daya Pertanian

Lahan program SERASI dipergunakan untuk budidaya komoditas padi. Untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan program SERASI dapat diintegrasikan dengan komoditas lain meliputi komoditas palawija, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan serta perikanan. Dalam pelaksanaan budidaya diberikan bantuan pemerintah kepada kelompok tani dan/atau gabungan kelompok tani. Bantuan tersebut berupa alat dan mesin pertanian dikelola secara Brigade Alsintan di bawah kendali Dinas Pertanian provinsi dan kabupaten/kota. Pemberian bantuan tersebut dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan mengenai Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian.

2.3 Dampak Program SERASI

Menurut Soemarwoto (2009), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Adapun dampak memberikan pengaruh berupa: 1. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif; 2. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif; 3. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif; 4. Dampak tidak langsung yaitu dampak yang tidak langsung dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif). Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Dampak program SERASI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dampak program SERASI terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa petani penerima program SERASI di sekitar Danau Sidenreng khususnya di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. M. Koko Prihartono (2009) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Anggota Gapoktan”. Penelitian ini dilakukan dengan alat analisis uji t-statistik, uji korelasi, dan analisis R/C Rasio. Berdasarkan hasil penelitian di tiga Gapoktan dengan menggunakan uji korelasi, diperoleh hasil bahwa pengaruh PUAP terhadap kinerja Gapoktan sebelum dan setelah adanya PUAP berdasarkan indikator organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Gapoktan itu sendiri. Dari hasil penelitian tersebut mayoritas responden petani yang menggunakan dana BLM-PUAP untuk menambah usahanya dan menyatakan ingin melakukan peminjaman kembali karena merasakan manfaat langsung dari pinjaman dana tersebut. Dari hasil tersebut pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan setelah menerima BLM-PUAP mengalami perubahan peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui uji t-hitung terhadap perubahan pendapatan yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata dari pendapatan responden petani sebelum dan setelah adanya program PUAP.
2. Zulkifli Basri (2018) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Optimasi Lahan Petani Ditinjau dari Aspek Sosial Ekonomi Petani di Desa Batetangga Polewali Mandar”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kegiatan optimasi lahan, mengevaluasi program pemberdayaan petani melalui kegiatan optimasi lahan, mengetahui dan menganalisis dampak sosial ekonomi pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kegiatan optimasi lahan. Analisis data yang digunakan secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui Program Optimasi Lahan sesuai dengan Standar Operasional yang telah ditetapkan yaitu persiapan, pelaksanaan fisik, pengawalan dan pendampingan. Realisasi kegiatan program optimasi telah memenuhi target yaitu 500.000 hektar. Dampak sosial dilihat berdasarkan kerjasama petani dalam kelompok tani yang diarahkan untuk penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat, menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Sedangkan dampak ekonomi dilihat

berdasarkan peluang aktivitas usaha di bidang pertanian khususnya padi sawah maupun padi ladang memiliki prospek yang cukup baik dan sebagai peluang bisnis yang menjadi andalan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat petani.

3. Nurhana (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Aspek Sosial Ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan Sawah Baru (*Studi Kasus Desa Botto, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap*)”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan profil usahatani sebelum dan sesudah adanya program pencetakan sawah baru di Desa Botto, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap, 2) Menganalisis perubahan aspek sosial ekonomi dari petani peserta sebelum dan sesudah adanya program pencetakan sawah baru di Desa Botto, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. Populasi dari penelitian adalah semua petani yang ikut dalam Program Pencetakan Sawah Baru yaitu 51 orang dengan menggunakan metode sensus seluruh populasi menjadi responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Program pencetakan sawah baru di Desa Botto, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap mengubah profil usahatani dalam hal luas lahan *non* produktif dan yang dimanfaatkan, fungsi dan pemanfaatan lahan, jenis tanaman yang dibudidayakan, status kepemilikan dan pajak lahan. Pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya peralatan, sumber daya finansial dan kondisi sarana penunjang, 2) Program pencetakan sawah baru memberikan perubahan sosial ekonomi kepada masyarakat di Desa Botto berupa penggunaan tenaga kerja, peningkatan interaksi sesama petani, perubahan status mata pencaharian dan peningkatan pendapatan.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis dampak program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa di sekitar Danau Sidenreng khususnya di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap dengan melihat beberapa indikator diantaranya *on farm* (lahan, penggunaan sarana produksi, penggunaan tenaga kerja, pendapatan, penggunaan teknologi, panen dan pasca panen, pemasaran, harga, produksi, dan produktivitas) dan *off farm* (kelompok tani/partisipasi petani dan kondisi sarana penunjang dalam hal ini jalan dan irigasi). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari tempat penelitiannya, tujuan penelitian dan indikator yang diamati.

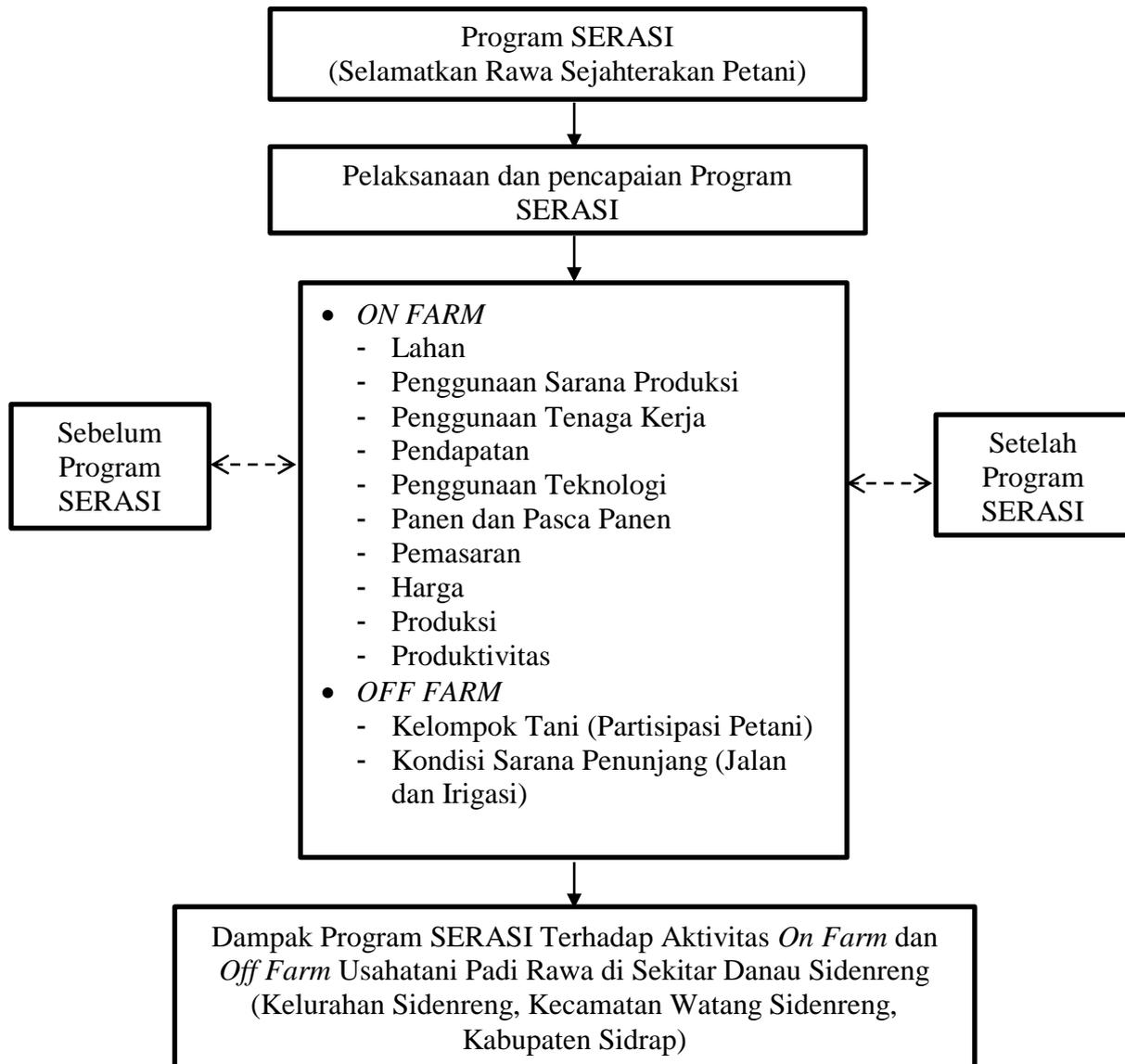
2.5 Kerangka Pemikiran

Program SERASI adalah program optimalisasi lahan yang terintegrasi dengan upaya peningkatan taraf hidup petani melalui bantuan pengembangan sistem irigasi di lahan rawa dan komoditas pertanian/peternakan di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap. Sebelum meneliti variabel-variabel dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai pelaksanaan dan pencapaian program SERASI menurut petani penerima program. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain, profil *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa sebelum dan sesudah adanya program SERASI yang meliputi:

- a. *on farm* (lahan, penggunaan sarana produksi, penggunaan tenaga kerja, pendapatan, penggunaan teknologi, panen dan pasca panen, pemasaran, harga, produksi, dan produktivitas),
- b. *off farm* (kelompok tani/partisipasi petani dan kondisi sarana penunjang dalam hal ini jalan

dan irigasi). Setelah meneliti indikator-indikator tersebut maka dapat diketahui dampak program SERASI terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa.

Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Dampak Program SERASI Terhadap Aktivitas *On Farm* dan *Off Farm* Usahatani Padi Rawa di Sekitar Danau Sidenreng, Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

Keterangan:

—————

: terdapat hubungan satu arah antar variabel yang diteliti

←-----→

: terdapat hubungan timbal balik antar variabel yang diteliti.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis juga diartikan kesimpulan yang belum final dalam arti luas harus dibuktikan dan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Program SERASI memberikan dampak positif terhadap aktivitas *on farm* dan *off farm* usahatani padi rawa di Kelurahan Sidenreng, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.